

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### *2.1.1 Theory Behavioral Accounting*

###### **a. Definisi Akuntansi**

Sujarweni (2019) Akuntansi merupakan serangkaian aktivitas yang meliputi pencatatan, pengikhtisaran, pengklasifikasian, dan pelaporan data keuangan dalam periode tertentu. Sutrisna (2019) Akuntansi adalah ilmu yang melibatkan proses pencatatan, klasifikasi, ringkasan, pengolahan data serta penyajian informasi transaksi dari berbagai kegiatan yang terkait dengan keuangan. Supriyono (2018) Akuntansi adalah disiplin ilmu dan praktik yang berfungsi untuk menyajikan informasi keuangan yang relevan dan tepat waktu, guna mendukung manajemen dalam membuat keputusan terkait entitas atau organisasi.

Dari berbagai definisi akuntansi yang telah disebutkan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa akuntansi memainkan peran krusial dalam menyajikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan dan kinerja sebuah entitas atau organisasi yang sangat bermanfaat untuk proses pengambilan keputusan. Akuntansi bukan hanya berfungsi sebagai alat pencatat, melainkan juga sebagai landasan untuk analisis dan perencanaan dalam dunia usaha.

Menurut Sujarweni (2019) Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penggunaan laporan keuangan, beberapa diantaranya adalah :

- 1) Manajemen perusahaan adalah pihak pertama menggunakan laporan keuangan dan memiliki kepentingan terhadap informasi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

- 2) Pemilik usaha memperhatikan laporan keuangan untuk mengetahui keadaan finansial perusahaan dan memperkirakan jumlah modal yang diperlukan untuk meningkatkan pendapatan.
  - 3) Investor dan pemegang saham tertarik pada laporan keuangan untuk memutuskan apakah mereka akan menanam kembali modal, menjual, atau membeli lebih banyak saham.
  - 4) Kreditor atau pihak yang memberikan pinjaman ingin memahami kondisi perusahaan untuk menilai kapasitasnya dalam memenuhi kewajiban dan menentukan kelayakannya untuk mendapatkan kredit.
  - 5) Pemerintah memiliki kepentingan dalam memantau kondisi finansial perusahaan untuk keperluan pemungutan pajak berdasarkan keuangan yang tersedia.
  - 6) Karyawan memerlukan informasi finansial untuk memahami keuntungan dan tanggung jawab keuangan serta sehingga mereka juga dapat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.
- b. Definisi Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi keperilakuan merupakan bagian dari ilmu akuntansi yang meneliti bagaimana manusia berinteraksi dengan sistem akuntansi. Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi serta aspek perilaku dan entitas yang melibatkan manusia dan sistem yang terlibat (Suartana, 2010). Selanjutnya menurut (Lubis, 2017) adanya pengklasifikasian riset akuntansi keperilakuan dalam lima aliran (*school*) yaitu pengendalian manajemen (*managemen control*), desain sistem informasi (*information system design*), pemrosesan informasi

akuntansi (*accounting information processing*), riset audit (*audit research*) dan sosiologi organisasional (*organizational sociology*). Awal mulanya perkembangan riset akuntansi keperilakuan hanya menekankan pada aspek akuntansi manajemen yang khususnya dalam proses penganggaran (*budgeting*). Namun, lingkupnya terus mengembang dan bergeser kearah akuntansi keuangan, sistem informasi akuntansi dan audit.

Berdasarkan beberapa definisi akuntansi keperilakuan yang telah disebutkan sebelumnya, penulis menarik kesimpulan bahwa akuntansi keperilakuan adalah suatu cabang dari ilmu akuntansi yang memberikan perspektif lebih komprehensif terhadap praktik akuntansi, mengakui bahwa faktor manusia berperan penting dalam efektivitas sistem informasi akuntansi dan pengambilan keputusan disuatu entitas.

c. PSAK Nomor 1 Tahun 2021

Berdasarkan ciri kualitatif laporan keuangan tersebut terdapat empat pokok yaitu dapat dipahami, relevan dan keandalan sebagai berikut :

1. Dapat dipahami

Data dalam laporan keuangan disajikan dalam format dan frasa yang sesuai dengan pemahaman pengguna dan cukup mengenal operasi dan lingkungan operasi entitas pelaporan, serta keinginan pengguna untuk mempelajarinya.

2. Relevan

Relevan mengacu pada tingkat kualitas informasi yang disediakan dalam laporan tersebut dan seberapa signifikan serta bermanfaat informasi itu bagi pengguna informasi keuangan. Kriteria informasi yang sesuai adalah :

- a. Memiliki umpan balik (nilai umpan balik), informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan atau membetulkan dari atasan, bawahan maupun sesama karyawan.
- b. Mempunyai nilai prediktif (*predictive value*), kemampuan suatu metode atau perilaku di masa depan, biasanya sejauh mana suatu metode dapat memprediksi target yang akurat.
- c. Data yang diberikan pada waktu yang benar sehingga bisa berdampak dan sangat membantu dalam proses pembuatan keputusan.
- d. Informasi keuangan akuntansi diberikan secara lengkap dan menyeluruh, mencakup semua informasi akuntansi yang berpotensi berdampak pada keputusan yang dibuat. Untuk menghindari kesalahan, semua informasi penting dalam laporan keuangan dijelaskan dengan jelas.

### 3. Keandalan

Keandalan mengacu pada kualitas informasi yang disajikan dalam laporan tersebut dan sejauh mana informasi tersebut dapat dipercaya oleh pengguna informasi keuangan. Informasi yang andal memenuhi karakteristik :

- a. Penyampaian yang benar, informasi harus mencerminkan dengan tepat transaksi dan kejadian lain yang perlu disajikan atau yang umumnya diharapkan untuk ditampilkan.
- b. Dapat diuji (*verifiability*) data yang ada dalam laporan keuangan bisa diperiksa dan jika pemeriksaan dilakukan oleh berbagai pihak lebih dari sekali hasilnya tetap menunjukkan kesimpulan yang hampir sama.

- c. Tidak memihak, informasi harus fokus pada kebutuhan umum dan tidak menguntungkan satu pihak tertentu.

#### 2.1.2 Definisi Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penerapan adalah "tindakan menerapkan". Namun, menurut beberapa ahli, penerapan adalah tindakan menerapkan teori, metode, dan hak lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan kelompok atau golongan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya. Usman (2002) menyatakan bahwa penerapan (implementasi) mengacu pada tindakan, aktivitas, atau mekanisme suatu sistem.

Setiawan (2004) mengatakan bahwa penerapan adalah pengembangan tindakan yang saling menyesuaikan dengan cara interaksi antara tujuan dan langkah yang diambil untuk mencapainya. Ini juga membutuhkan sistem birokrasi dan pelaksanaan yang efektif. Penamaan "implementasi" mengacu pada aktivitas, tindakan, atau yang dilakukan oleh suatu sistem. Skripsi Susi Wulandari "Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Kinerja Karyawan di PT Nusantara Jaya Expres Palembang" (2023), menunjukkan bahwa implementasi tidak hanya sekedar kegiatan. Akan tetapi suatu aktivitas yang terstruktur dan bertujuan untuk mencapai hasil kegiatan. Penerapan adalah pengembangan kegiatan yang saling beradaptasi pada proses interaksi antara sasaran dan tindakan untuk mencapainya adalah hal penting dan ini memerlukan jaringan pelaksana serta birokrasi yang berjalan efisien.

Penerapan adalah usaha untuk menerapkan teori, teknik, dan lainnya untuk mencapai tujuan tertentu dan memenuhi keinginan kelompok atau golongan

tertentu. Penerapan (implementasi) didasarkan pada aktivitas, tindakan atau mekanisme dalam suatu sistem. Makna mekanisme menunjukkan bahwa penerapan bukan hanya aktivitas biasa, tetapi juga merupakan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan serius dengan mengikuti pedoman standar tertentu untuk mencapai tujuan. Untuk mendapatkan hasil yang efektif, strategi harus diterapkan dengan benar. Oleh karena itu, keterampilan yang sesuai dengan tindakan pimpinan dan relevan dengan masalah yang akan dihadapi diperlukan untuk melaksanakan penerapan. Dalam hal ini, pendekatan yang lebih terkonsentrasi dan teknik yang diarahkan untuk menyelesaikan masalah sangat diperlukan agar hasil yang diinginkan tercapai. Elemen-elemen dalam penerapan terdiri dari :

- 1) Adanya pelaksanaan program menunjukkan bahwa suatu kebijakan publik memiliki makna penting yang tercermin dalam tindakan nyata yang dilakukan melalui tindakan, program, kegiatan atau proyek. Tachjan menunjukkan girdle bahwa penerapan terdiri dari berbagai aktivitas yang bertujuan untuk merealisasikan program. Terry juga dalam Tachjan menjelaskan bahwa program adalah rencana menyeluruh yang mencakup penggunaan berbagai sumber daya di masa depan dengan cara terintegrasi serta menentukan langkah-langkah yang perlu diambil dan jadwal untuk setiap langkah ada tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Struktur program bisa mencakup sasaran, kebijakan, prosedur, metode, standar dan anggaran. Ini berarti program merupakan rencana yang komprehensif yang menunjukkan sumber daya yang akan dipakai dan terintegrasi dalam satu kesatuan.

- 2) Pelaksanaan terdiri dari organisasi dan individu yang bertanggung jawab atas manajemen, pelaksanaan, dan pengawasan proses ini. Kebijakan ini membentuk unsur pelaksana, dengan keterangan berikut: "Pelaksana kebijakan adalah pihak-pihak yang menjalankan kebijakan, termasuk penetapan tujuan dan sasaran organisasi, analisis, perumusan kebijakan dan strategi, pembuatan keputusan, perencanaan, penyusunan program, operasional, pengawasan dan penilaian." Seperti yang dijelaskan oleh Ripley dan Franklin dalam karya mereka, birokrasi adalah pihak yang sepenuhnya terlibat dalam kebijakan publik: birokrasi memainkan peran utama dalam pelaksanaan program kebijakan dan memiliki tingkat kepentingan yang berbeda di berbagai tahapan proses kebijakan lainnya. Unit birokrasi tidak selalu memiliki peran yang dominan dalam proses perumusan kebijakan, program, dan legitimasi.
- 3) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.

### 2.1.3 Dimensi Keperilakuan Akuntansi

Supriyono (2018) di masa lalu, akuntansi konvensional hanya fokus pada penyajian informasi keuangan. Akan tetapi, saat ini manajer dan akuntan profesional mengakui perlunya informasi tambahan yang secara ekonomi berguna bagi para penggunanya dalam pengambilan keputusan. Informasi tambahan itu dapat bersifat baik kualitatif maupun kuantitatif. Informasi kualitatif yang disampaikan bisa berupa aspek keuangan atau non keuangan. Contohnya, laporan tahunan sebuah perusahaan dapat mencakup penyajian data tentang profil perusahaan, laporan dewan komisaris dan direksi, tinjauan aktivitas bisnis,



manajemen risiko, perusahaan anak, serta perkembangan jumlah saham dan harganya. Laporan keuangan dan pembayaran dividen Tingkah laku manusia memengaruhi dan mempengaruhi elemen-elemen laporan tahunan. Dengan kata lain, laporan tahunan menggabungkan laporan dengan perilaku manusia finansial.

a. Aspek Penting dalam Akuntansi Keperilakuan

Dr. I Wayan Suarnata, S.E. (2010) Menyatakan beberapa aspek penting dalam akuntansi keperilakuan, terdiri atas :

1) Teori Organisasi dan Keperilakuan Manajemen

Dalam teori organisasi kontemporer, fokus utama adalah perilaku entitas dalam mengarahkan tujuan, motivasi untuk mencapai tujuan tersebut, dan karakteristik yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Hasil dari proses yang berdampak pada entitas adalah penetapan batas keputusan yang dapat dibuat oleh entitas dan fungsi pengendalian internal yang dapat dilakukan. Target organisasi adalah hasil dari proses tersebut. Faktor lain yang menentukan kinerja adalah motivasi, kepuasan kerja dan komitmen terhadap organisasi adalah faktor lain.

2) Penganggaran dan Perencanaan

Proses partisipatif dalam penganggaran adalah proses yang melibatkan semua anggota organisasi dalam menentukan tujuan anggaran yang menjadi tanggung jawab mereka. Teori organisasi berfokus pada penjelasan cara operasi komponen-komponen perusahaan sebagai dasar untuk mencapai tujuan-tujuannya. Teori organisasi kontemporer menekankan perlunya interaksi antar komponen organisasi guna mendukung pencapaian tujuan organisasi. Penyusunan anggaran



dan perencanaan memerlukan konflik yang sedikit atau bahkan keselarasan antara tujuan pribadi dan tujuan organisasi.

### 3) Pengambilan Keputusan

Salah satu teori dalam pengambilan keputusan adalah model deskriptif yang menerangkan proses ketika individu membuat pilihan berdasarkan fakta-fakta empiris yang tersedia. Data apa yang dipakai saat proses pengambilan keputusan.

### 4) Pengendalian

Terdapat berbagai aspek perilaku dalam pengendalian yang berada pada tingkat dasar dan mencerminkan bagian tambahan. Jadi, jika lingkungan pengendalian berfungsi dengan baik, komponen lainnya akan lebih mudah. Semakin besar suatu bisnis, semakin banyak pengendalian yang dibutuhkan. Dimensi pengendalian termasuk struktur organisasi, pengendalian internal, desentralisasi-sentralisasi, dan hubungan antara hirarki administrasi.

### 5) Pelaporan Keuangan

Aspek perilaku dalam laporan keuangan mencakup perataan laba serta pentingnya informasi akuntansi bagi investor. Pemerataan laba adalah elemen dalam pengelolaan laba yang terjadi karena manajemen memiliki akses ke informasi pribadi untuk keuntungan pribadi mereka.

Manajemen laba berkaitan dengan tindakan manajer yang cenderung mengutamakan kepentingan pribadi mereka dalam hubungan keagenan. Konsep keagenan adalah hubungan yang terjalin antara pemilik (principal) dan manajer (agen). Manajer mungkin memiliki dorongan untuk melakukan manajemen laba

agar meningkatkan gaji mereka atau untuk memenuhi sasaran yang ditentukan oleh pemilik.

b. Definisi dan Ruang Lingkup Akuntansi

Supriono (2018) Akuntansi perilaku lebih luas daripada akuntansi tradisional, yang mencakup pengumpulan, penilaian, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan. Bidang ini sangat luas dan mencakup (1) penerapan teori akuntansi perilaku dalam desain dan penyusunan sistem akuntansi, (2) analisis reaksi manusia terhadap format dan isi laporan keuangan, dan (3) teknik pengolahan informasi akuntansi perilaku, (4) mengembangkan metode pelaporan untuk menyampaikan informasi perilaku kepada penggunanya, (5) mengembangkan metode untuk mendorong dan mempengaruhi perilaku, keinginan, dan tujuan mereka yang bertanggung jawab atas pengelolaan organisasi.

Menurut Siegel dan Marconi (1989) Ruang Lingkup akuntansi perilaku dibagi menjadi tiga area umum, yaitu :

- 1) Menganalisis bagaimana perilaku manusia memengaruhi desain, manajemen dan penggunaan sistem informasi perusahaan. Dalam akuntansi keperilakuan, ini berkaitan dengan bagaimana sikap, persepsi dan tindakan manajemen berdampak pada tindakan mereka terhadap atribut control akuntansi.
- 2) Meneliti dampak sistem akuntansi terhadap perilaku seseorang. Dalam aspek akuntansi keperilakuan ini penekanan terdapat pada bagaimana Kinerja,

produktivitas, kerjasama, pengambilan keputusan, dan kepuasan dari pekerjaan atau tugas dipengaruhi oleh sistem akuntansi.

- 3) Strategi untuk memprediksi dan mengubah perilaku manusia. Bidang akuntansi keperilakuan ini berkonsentrasi pada bagaimana sistem akuntansi dapat mengubah perilaku individu dan bagaimana mengatasi hambatan tersebut di dalam organisasi.

c. Peran Akuntansi Keperilakuan

Menurut Supriyono (2018), peran akuntansi keperilakuan adalah menekankan pentingnya akuntansi keperilakuan dalam konteks manajemen dan pengambilan keputusan serta memperluas peran dan fungsi akuntansi tradisional bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan dalam suatu entitas. Menurut Suartana (2010) mengenai akuntansi keperilakuan, ditekankan bahwa hubungan antara informasi akuntansi dan pengambilan keputusan sangat penting dalam konteks interaksi antara perusahaan dan karyawan yang didasari oleh komunikasi yang telah dilakukan.

Dengan mempertimbangkan peran akuntansi keperilakuan yang disebutkan di atas, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa peran akuntansi keperilakuan berfungsi sebagai jembatan antara informasi keuangan dan proses pengambilan keputusan, mendukung interaksi yang efektif antara perusahaan dan karyawan melalui komunikasi yang jelas dan kolaboratif.

Untuk mempertajam gambaran ekonomi dari suatu organisasi, Siegel dan Marcony (1989) memberikan contoh dalam perusahaan persurat kabar. Dalam perusahaan ini diperlukan aplikasi logis prinsip pengungkapan penuh termasuk di

dalamnya informasi perilaku untuk melengkapi informasi keuangan dan lainnya saat dikirim Informasi tentang filosofi manajemen, tarif standar, semangat manajer dan pekerja, tingkat keberhasilan pendekatan inovatif untuk manajemen atau operasi, bagaimana kegiatan manajer berdampak pada negosiasi serikat tenaga kerja, dan sikap tenaga kerja adalah semua topik yang menarik bagi para pengambil keputusan di perusahaan ini. Selain itu, perusahaan harus melaporkan bagaimana fenomena perilaku berdampak pada keberhasilan organisasi di masa depan.

#### 2.1.4 Konsep Akuntansi Keperilakuan

Menurut Supriyono (2018) konsep keperilakuan dari aspek psikologi memiliki indikator terdiri dari :

##### 1) Sikap (attitudes)

Merupakan aspek penting dalam perilaku manusia yang mencerminkan kecenderungan individu untuk merespons terhadap berbagai stimulus, baik dalam konteks sosial maupun lingkungan Supriyono (2018). Sejalan dengan pendapat Lubis (2014) menyatakan bahwa sikap merupakan suatu entitas yang mencakup kecenderungan tindakan individu terhadap berbagai objek, gagasan atau situasi baik yang menguntungkan maupun kurang menguntungkan.

Berdasarkan beberapa definisi sikap yang telah dikemukakan sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap adalah elemen penting dalam memahami perilaku manusia, tidak hanya mencerminkan bagaimana individu merespons objek atau situasi, tetapi juga bagaimana mereka menilai dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

Proses terbentuknya sikap adalah hasil interaksi kompleks antara pengalaman pribadi, pengaruh sosial dan informasi yang diterima. Memahami faktor-faktor dapat membantu merancang strategi untuk mempengaruhi atau mengubah sikap individu dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, pemasaran dan pengembangan Supriyono (2018). Penilaian yang timbul dari data yang diterima tentang objek apakah itu penilaian yang baik atau buruk dipengaruhi oleh pengalaman pribadi atau informasi yang didapat sebelumnya.

a. Unsur Sikap

Dalam sebuah perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan perilaku karyawan. Komponen sikap mencakup aspek kognitif, emosional, dan perilaku, kata Supriyono (2018) merupakan komponen yang berkaitan dengan pemikiran, persepsi, gagasan serta keyakinan individu terhadap suatu objek atau situasi tertentu. Informasi yang diterima, baik akurat maupun tidak dapat membentuk sikap seseorang terhadap suatu hal. Dalam suatu entitas, pemahaman dan keyakinan karyawan terhadap kebijakan atau budaya organisasi akan mempengaruhi bagaimana mereka bersikap terhadap pekerjaan dan lingkungan kerja. Komponen emosional merupakan komponen yang berkaitan dengan perasaan individu terhadap suatu objek atau situasi. Perasaan positif seperti kegembiraan, perhatian dan antusiasme dapat meningkatkan motivasi dan produktivitas kerja. Sebaliknya, perasaan negatif seperti rasa takut, jengkel, jijik atau frustrasi dapat menurunkan semangat kerja dan bahkan menciptakan konflik dalam lingkungan kerja. Komponen perilaku merupakan komponen yang merujuk pada bagaimana individu bertindak atau bereaksi terhadap suatu objek atau situasi

berdasarkan keyakinan dan perasaan mereka. Dalam dunia kerja, sikap positif akan tercermin dalam tindakan yang produktif, kerja sama yang baik, serta keterlibatan aktif dalam organisasi. Sebaliknya, sikap negative dapat menyebabkan kurangnya partisipasi, ketidakefisienan atau bahkan konflik antar individu.

Dapat disimpulkan bahwa ketiga elemen ini saling terhubung satu sama lain dan membentuk cara seseorang berperilaku di tempat kerja. Oleh karena itu, perusahaan harus membangun suasana kerja yang mendukung memberikan informasi yang jelas, serta memperhatikan aspek emosional karyawan agar dapat membentuk sikap yang positif dan produktif.

b. Kepercayaan, Pendapat, Nilai dan Kebiasaan

Keyakinan atau kepercayaan memiliki peranan signifikan dalam membentuk sikap serta perilaku seseorang. Walaupun tidak selalu didasarkan pada bukti yang kuat, keyakinan tetap memiliki kemampuan untuk memengaruhi pola pikir dan perilaku dalam keadaan tertentu.

Nilai adalah prinsip atau standar yang menjadi dasar bagi individu untuk beradaptasi dengan tujuan yang lebih tinggi. Nilai mencerminkan apa yang dianggap positif, signifikan, dan berharga dalam kehidupan seseorang. Kebiasaan adalah pola tanggapan perilaku yang cenderung dilakukan secara otomatis dan berulang, baik dengan kesadaran maupun tanpa. Kebiasaan bisa mencakup aktivitas harian, seperti rutinitas pagi atau cara individu berinteraksi dengan orang lain.

c. Fungsi Sikap

Menurut Supriyono (2018) ada Sikap memiliki empat fungsi utama: pemahaman atau pengetahuan, memenuhi kebutuhan, melindungi ego, dan mengungkapkan nilai. Fungsi pemahaman atau pengetahuan memungkinkan orang untuk lebih cepat memahami situasi atau kondisi baru. Seseorang mungkin mengevaluasi kondisi tanpa perlu mencari informasi yang relevan terlebih dahulu. Sikap juga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan individu. Seseorang cenderung memiliki sikap positif terhadap hal-hal yang dapat memuaskan kebutuhannya, baik secara pribadi maupun profesional. Sebaliknya, jika suatu objek atau situasi dianggap menghambat tujuan yang ingin dicapai, maka sikap negatif akan muncul. Misalnya, seorang karyawan akan lebih termotivasi jika diberikan insentif dan penghargaan atas kinerjanya. Sikap juga berfungsi sebagai mekanisme pertahanan diri untuk melindungi individu dari ancaman yang dapat mengganggu kesejahteraan psikologinya. Dalam lingkungan kerja, pertahanan ego dapat terlihat dalam bentuk penolakan terhadap kritik atau ketidakmauan menerima kesalahan. Fungsi terakhir dari sikap adalah nilai; sikap juga memungkinkan individu untuk mengekspresikan nilai-nilai pribadi yang mereka anut. Individu menunjukkan sikap yang sesuai dengan prinsip, norma atau keyakinan yang mereka pegang. Misalnya, seseorang menjunjung tinggi nilai kejujuran akan memilih sikap tegas dalam menolak tindakan kecurangan di tempat kerja.

#### d. Pembentukan dan Perubahan Sikap



Proses dimana individu mengembangkan sikap baru terhadap suatu objek, gagasan atau situasi yang sebelumnya tidak ada. Proses ini bisa melibatkan interaksi dengan lingkungan, pengalaman baru atau informasi yang diterima.

e. Beberapa Teori Terkait dengan Sikap

Menurut Siegel dan Marcony (1989) ada beberapa teori yang berkaitan dengan sikap, yaitu :

1) Teori perubahan sikap

Teori perubahan sikap bahwa sikap seseorang dapat berubah sesuai dengan pendekatan dan situasi, sehingga dapat membantu dalam menentukan strategi yang paling efektif.

2) Teori Pertimbangan Sosial

Teori pertimbangan sosial ini mengatakan bahwa perubahan pada cara orang melihat diri mereka sebagai objek daripada perubahan pada cara mereka mempercayai sesuatu. Teori ini menjelaskan bahwa orang dapat mendorong perubahan dalam cara berpikir seseorang perlu pemahaman mengenai struktur yang berhubungan dengan pandangan orang lain dan menciptakan pendekatan yang bisa meredakan ancaman.

3) Ketertarikan dan Teori Konflik

Teori ketertarikan memastikan ada hubungan antara pandangan dan tindakan meskipun ada ketidakpastian dalam sistem. Teori konflik merupakan salah satu bentuk dari teori keterkaitan.

4) Teori Ketidakselarasan Kognitif

Leon Festinger pada tahun (1950) mengemukakan teori mengenai hal ini yang menguraikan hubungan antara cara berpikir dan tindakan. Ketidakselarasan disini merujuk pada adanya ketidasesuaian. Festinger berpendapat bahwa keinginan untuk mengurangi ketidakselarasan, tingkat pengaruh yang dianggap dimiliki seseorang terhadap berbagai elemen, serta imbalan yang mungkin terkait dengan ketidakselarasan. Teori ini mendukung adanya kecenderungan untuk terlibat dalam perubahan cara berpikir dan tindakan.

#### 5) Teori Persepsi diri

Teori mengenai persepsi diri berpendapat bahwa individu membentuk sikap dari cara mereka melihat dan memahami tindakan mereka sendiri. Menurut teori ini sikap bukanlah penyebab perilaku melainkan muncul setelah perilaku terjadi untuk memberikan sikap yang sejalan dengan tindakan tersebut.

#### 6) Teori Motivasi

Ada keyakinan bahwa motivasi menentukan perilaku manusia, sehingga ada sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak.

#### 7) Teori Kebutuhan dan Kepuasan

Maslow menjelaskan teori kelas dengan mengatakan bahwa setiap orang memiliki berbagai kebutuhan yang dapat memengaruhi perilaku mereka.

- a. Kebutuhan fisiologis mencakup kebutuhan dasar seperti lapar, haus, tempat tinggal, pakaian dan lainnya.
- b. Kebutuhan keamanan berhubungan dengan rasa aman serta perlindungan dari ancaman kehilangan atau pemecatan.

- c. Kebutuhan sosial berfokus pada kebutuhan untuk merasakan cinta dan kepuasan dalam berinteraksi dengan orang lain, serta rasa terima dan menjadi bagian dari kelompok, persahabatan dan kasih sayang.
- d. Kebutuhan untuk penghargaan melibatkan pencarian status, harga diri, reputasi dan pencapaian.

## 2) Motivasi

Menurut Supriyono (2018) Motivasi adalah proses menjadi sadar dan bertindak dengan cara yang benar. Motivasi adalah penting untuk mengawali, mengendalikan, mendukung, dan mengarahkan perilaku. Selain itu, motivasi berhubungan dengan reaksi subjektif yang muncul selama proses tersebut. Berbicara tentang perilaku, konsep motivasi sangat penting karena keberhasilan Organisasi bergantung pada karyawan yang bekerja sesuai dengan harapan mereka. Agar perusahaan dapat mencapai tujuannya, manajer dan akuntan harus mendorong karyawan ke tingkat pekerjaan yang diinginkan.

Motif berfungsi sebagai elemen kunci dalam membangkitkan motivasi. Motif ini bersifat pribadi, individu yang dilahirkan dalam keluarga kaya cenderung mendambakan pekerjaan yang memberi arti sambutan dan kesejahteraan untuk diri mereka. Disisi lain orang yang tumbuh dalam keluarga miskin umumnya pekerjaan yang bisa memberikan kebebasan dari masalah ekonomi dan meningkatkan martabat keluarganya. Motivasi dipengaruhi oleh kebutuhan dan harapan. Supriyono (2018) membahas teori kebutuhan dan pengharapan di sini, sebagai berikut :

### 1) Teori Kebutuhan

Salah satu teori motivasi yang terkenal adalah teori hierarki kebutuhan dari Maslow. Menurut teori ini, manusia didorong oleh keinginannya untuk memenuhi berbagai tingkatan kebutuhan yang meliputi kebutuhan dasar psikologis (seperti makanan, minuman, udara) kebutuhan untuk merasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan untuk dimiliki.

Berdasarkan teori Maslow, Kebutuhan yang lebih tinggi adalah yang paling penting untuk mengarahkan perilaku. Tidak penting bahwa kebutuhan yang lebih rendah dipenuhi sebelum kebutuhan yang lebih tinggi. Selain itu, teori mengatakan bahwa kebutuhan tidak lagi memotivasi setelah terpenuhi.

## 2) Teori Pengharapan

Teori pengharapan merupakan sebuah teori dengan motivasi. Teori ini menganggap bahwa seberapa termotivasi seseorang untuk melaksanakan suatu tugas dipengaruhi oleh keyakinan mereka mengenai sistem imbalan atau apresiasi yang ada untuk tugas tersebut.

Teori itu membedakan antara penghargaan intrinsik dan ekstrinsik. Penghargaan intrinsik muncul dari dalam diri dan diperoleh melalui hasil dari usaha sendiri. Penghargaan itu meliputi perasaan yang dialami individu dari pelaksanaan tugas yang baik dan perasaan puas yang didapatkan saat sebuah proyek berhasil diselesaikan. Penghargaan eksternal terdiri dari gaji, pengakuan, stabilitas pekerjaan, dan promosi yang menunjukkan imbalan atas kinerja atau usaha. Motivasi adalah respons terhadap imbalan intrinsik dan ekstrinsik.

## 3) Persepsi

Presepsi adalah cara individu menginterpretasikan dan memahami peristiwa, objek dan orang lain. Ini melibatkan pengolahan informasi yang diterima melalui indera Lubis (2014). Sedangkan Kalao (2016) menyatakan bahwa presepsi proses dimana seseorang menerima informasi dan kemudian menginterpretasikan kesan mengenai lingkungan di sekitarnya. Presepsi ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, serta faktor psikologis individu, sehingga setiap orang dapat memiliki pandangan yang berbeda terhadap situasi yang sama.

Berdasarkan berbagai pendapat yang telah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa presepsi adalah tindakan seseorang dalam memberikan pandangan atau pendapat tentang objek dan peristiwa di sekitar lingkungan mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi presepsi, Robins (1996) sebagai berikut :

- a. Faktor dalam Situasi, yang terdiri dari waktu, keadaan (tempat kerja), keadaan sosial.
- b. Faktor dalam Persepsi, yang terdiri dari sikap, motif, kepentingan, pengalaman dan pengharapan.
- c. Faktor pada Target, terdiri dari hal baru, gerakan, bunyi, ukuran, latar belakang, kedekatan.

#### 4) Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memahami perilaku baru yang dibutuhkan. Pola pikir dan tindakan yang dimiliki individu dalam lingkungan kerjanya mencerminkan pengalaman, persepsi, dan

motivasi. Pembelajaran berlangsung sebagai akibat dari dorongan, pengalaman, dan pengulangan dalam menghadapi situasi.

#### 5) Emosi

Perasaan yang kuat disebut emosi dan ini bisa ditujukan kepada orang atau objek tertentu seperti yang diungkapkan oleh Lubs (2014) disisi lain , Nicky (2021) berpendapat bahwa emosi adalah sikap yang dapat terhubung dengan karakter seorang masing-masing individu yang berpengaruh terhadap perilaku saat bekerja.

Dari sejumlah definisi emosi yang telah disampaikan di atas, dapat disimpulkan bahwa emosi adalah perasaan seseorang terkait cara bertindak, berpikir, dan berinteraksi dengan orang lain. Emosi dapat memengaruhi suasana hati saat individu kehilangan konsentrasidalam situasi tertentu. Meskipun demikian suasana hati memiliki intensitas yang lebih rendah dibandingkan emosi dan kurang terpengaruh oleh rangsangan dari situasi tertentu.

Dalam kehidupan sehari-hari terdapat enam elemen emosi yang muncul, yaitu kegembiraan, kesedihan, ketakutan, kemarahan, rasa jijik dan keterjetuan terhadap sesuatu. Emosi yang dirasakan oleh karyawan sangat memengaruhi sikap mereka dalam bekerja karena seiring bertambahnya usia, emosi seseorang akan terus berkembang. Ada dua faktor yang berperan dalam pembentukan emosi yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup usia serta latar belakang keluarga, sementara faktor eksternal terdiri dari hubungan dengan rekan kerja dan teman sebaya beserta konteks sosial.

Lubis (2014) Intelegensi emosional merupakan kapabilitas untuk mengenali, memahami, serta mengatur emosi diri dan orang lain. Ada lima dimensi yang membentuk kecerdasan emosional yang krusial untuk sukses di lingkungan organisasi, yaitu:

- a. Kesadaran diri adalah kesadaran akan keyakinan pada diri sendiri, evaluasi diri yang objektif dan tidak memiliki humor terhadap diri sendiri.
- b. Manajemen diri adalah kemampuan seseorang untuk mengendalikan emosi mereka yang dihasilkan dari kepercayaan dan kejujuran mereka, serta sikap terbuka untuk keinginan untuk berubah.
- c. Motivasi diri adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi kegagalan, ditandai dengan sikap optimistujuan yang jelas dan komitmen yang tinggi.
- d. Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami dan mengendalikan perasaan orang lain. Sensitifitas budaya terhadap pelanggan adalah contoh empati. dikenal sebagai keterampilan sosial. Ini termasuk kemampuan seseorang untuk membujuk orang lain dan memimpin kelompok.

#### 2.1.5 Perbedaan Ilmu Keperilakuan dan Akuntansi Keperilakuan

Ilmu keperilakuan menitikberatkan pada penjelasan dan prediksi tindakan manusia, sementara akuntansi keperilakuan menyoroti hubungan antara tindakan manusia dan akuntansi. Ilmu perilaku adalah bagian dari ilmu sosial dan akuntansi. Supriyono (2018) mencatat bahwa perbedaan antara akuntansi keperilakuan dan ilmu keperilakuan terlihat pada Tabel 2.1.



**Tabel 2. 1. Perbedaan akuntansi keperilakuan dan ilmu keperilakuan**  
Sumber : Supriyono (2018)

Perbedaan	Akuntansi Keperilakuan	Ilmu Keperilakuan
Ruang Lingkup	Utamanya adalah akuntansi, pengetahuan dasarnya adalah ilmu sosial	Utamanya adalah ilmu sosial, tidak ada pengetahuan mengenai akuntansi
Kemampuan untuk mendesain dan mengeksekusi proyek riset	Bukan merupakan elemen penting dalam pelatihan	Merupakan elemen penting dalam pelatihan
Pengetahuan dan pemahaman kinerja organisasi bisnis secara umum dan sistem akuntansi secara khusus	Merupakan hal utama dalam penelitian	Bukan merupakan elemen penting dalam pelatihan
Orientasi	Profesional	Keilmuan
Pendekatan masalah	Pendekatan praktik	Teoritis dan praktikal
Fungsi	Melayani klien, memberi saran-saran kepada manajemen	Kemajuan ilmu dan penyelesaian masalah
Ketertarikan terhadap ilmu keperilakuan	Terbatas pada bidang yang berhubungan dengan akuntansi	Terbatas pada subdisiplin yang luas dari ilmu keperilakuan

#### 2.1.6 Definisi Perumdam

Pemerintah daerah mendirikan Perumdam, perusahaan milik daerah yang bergerak dalam layanan air minum. Produksi air minum menghadapi banyak masalah, terutama karena instalasi pengolahan telah dibangun dua puluh tahun yang lalu, bahkan beberapa sudah berumur empat puluh tahun, dan harus mengolah air dengan kualitas baku yang saat itu lebih baik dibandingkan kondisi sekarang. Selain itu, terdapat isu terkait ketidakseimbangan dalam penggunaan sumber daya air (Hartono, 2014). Air bersih adalah air yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan harus dimasak terlebih dahulu sebelum dapat diminum. Air bersih harus memenuhi standar yang diterapkan bagi sistem penyediaan air minum. Standar tersebut mencakup aspek fisik, kimia dan biologi agar penggunaannya tidak mengakibatkan efek samping (Kemenkes RI, 2017).

Menurut Permenkes RI No. 492/Menkes/Per/IV/2010, air yang memenuhi syarat untuk diminum secara langsung adalah air yang diperoleh melalui proses pengolahan atau tanpa proses pengolahan. Semua penyelenggara air minum wajib mematuhi standar kualitas air minum. Air minum harus memenuhi standar fisika, mikrobiologis, kimiawi, dan radioaktif agar aman untuk dikonsumsi. Pemerintah daerah dapat menetapkan parameter tambahan yang mengacu pada parameter yang ditetapkan oleh Permenkes 492/Menkes/Per/V/2010 tentang Persyaratan Kualitas Air Minum, sesuai dengan kondisi kualitas lingkungan di masing-masing daerah.

Untuk mengelola penyediaan air bersih, ada banyak metode yang dapat digunakan, masing-masing disesuaikan dengan infrastruktur dan fasilitas yang ada saat ini. Air bersih disediakan di kota-kota melalui sistem perpipaan dan non-perpipaan. Sistem perpipaan diawasi oleh perumdam, sedangkan sistem non-perpipaan diawasi oleh masyarakat. Perumdam adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki kemampuan untuk mengelola kepentingannya sendiri, baik secara internal maupun eksternal, tanpa terikat pada lembaga pemerintah daerah seperti PU kabupaten/kota atau yang serupa. Dengan parameter kualitas air yang ada, peran pemerintah terutama Perumdam, sangat penting dalam pengelolaan sumber air baku untuk air minum guna menjaga kualitas air sesuai parameter kualitas, khususnya pada kelas satu yang digunakan sebagai sumber air minum (Tambunan, 2014).

#### 2.1.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya dapat digunakan sebagai kerangka teori untuk mendukung dan mendukung penelitian saat ini. Dengan demikian, penelitian sebelumnya dapat digunakan jika penelitian tersebut belum memiliki dasar teori yang solid. Studi sebelumnya ini berfungsi sebagai referensi atau panduan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang akan memperdalam teori yang diterapkan dalam analisis penelitian yang akan dilakukan. Setelah meninjau semua penelitian sebelumnya di bawah ini, penulis menemukan bahwa tidak ada satu pun penelitian dengan judul yang sama. Namun, penulis menggunakan beberapa penelitian sebagai referensi untuk menambah bahan penelitian dan materi yang diperlukan untuk penelitian. Di bawah ini adalah beberapa penelitian sebelumnya dari berbagai jurnal yang jelas berkaitan dengan penelitian penulis.

**Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu**

Sumber: Peneliti Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode	Hasil Penelitian
1.	Kumala Dewi, Abdul Hamid, Ira Sahara (2024)	Penerapan akuntansi keperilakuan pada PT Haji Kalla Toyota Pinrang (Analisis Akuntansi Syariah)	Kualitatif	Akuntansi keperilakuan ini memberikan manfaat yang sangat besar bagi para manajemen suatu organisasi atau perusahaan dalam mengambil keputusan. Akuntansi keperilakuan ini dapat memudahkan dalam pengambilan keputusan karena akuntansi perilaku menyajikan data para karyawannya mengenai perilaku dan sikap sebelum perusahaan mengambil keputusan agar perusahaan mengetahui apakah karyawannya sudah mencapai target atau belum, karena pada dasarnya sikap individu dapat memengaruhi segala proses dalam

				pengambilan keputusan
2.	Teguh Erawati, Danang Kurniawan (2018)	Penerapan Sistem Akuntansi Berbasis Akrua : Kajian Dari Aspek Keperilakuan	metode kuantitatif dan pengambilan data dengan teknik survei	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi akrual dipengaruhi oleh komitmen organisasi. Sedangkan, sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap penerapan standar akuntansi pemerintah berbasis akrual.
3.	M. Rapi Saputra, Ikhdan Fatih Hanif (2023)	Analisis Peran Akuntansi Keperilakuan Dalam Menghadapi Kinerja Organisasi Di Pt Indofood	Kualitatif	Temuan ini menyoroti pentingnya mengintegrasikan praktik akuntansi keperilakuan dalam strategi manajemen PT Indofood untuk menumbuhkan lingkungan kerja yang positif, meningkatkan motivasi karyawan, dan pada akhirnya meningkatkan kinerja organisasi.
4.	Putu Ayu Diah Wirda Putri, Ida Ayu Komang (2024)	Analisis Peran Akuntansi Keperilakuan Dalam Kebijakan Perusahaan Menghadapi Transformasi Digital Revolusi Industri 4.0	kualitatif dengan studi literatur	Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pelatihan berbasis teknologi dapat meningkatkan adaptasi SDM dengan menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi terkait teknologi digital serta implementasi kebijakan yang mendukung sinergi antara teknologi dan SDM.
5.	Ennike Verawati Pauranan (2024)	Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pengelolaan dan Aset Daerah Kabupaten Tana Toraja	kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif	Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan akuntansi keperilakuan belum sepenuhnya terintegrasi dalam pengukuran kinerja, penilaian kinerja, pengungkapan, dan penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan dalam penerapan akuntansi keperilakuan untuk

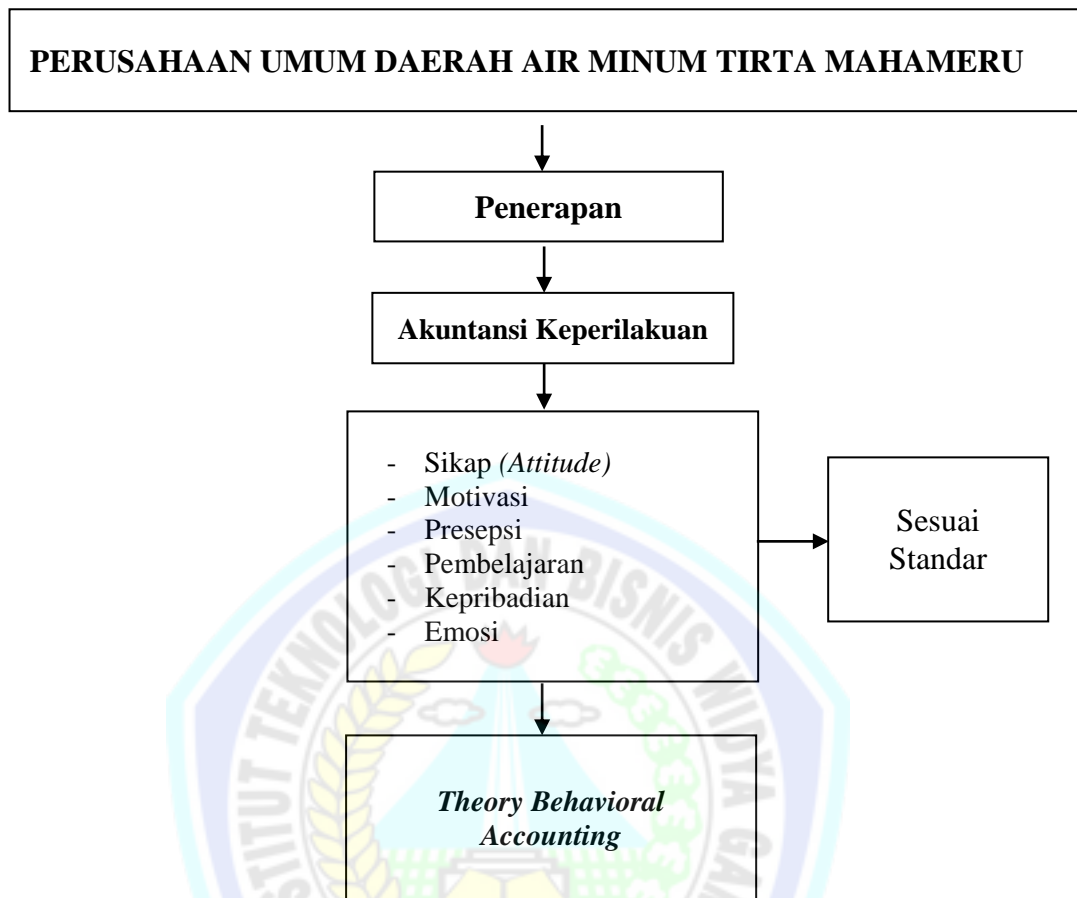
			<p>mendukung kinerja pegawai yang lebih baik, termasuk pelatihan teknis bagi bendahara OPD, peningkatan koordinasi, serta penerapan mekanisme pengawasan yang lebih efektif. Temuan ini memberikan kontribusi penting dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan daerah di Kabupaten Tana Toraja.</p>
6.	Kristiana Daputri, Yosefina Andia Dekrita (2024)	<p>Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Sumber Daya Manusia Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kelurahan Kota Baru, Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka</p>	<p>Kualitatif</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perilaku yang diberikan oleh pelaku UMKM dalam merespon adanya ilmu akuntansi dan penerapannya dalam dunia usaha mendapatkan hasil pelaku UMKM telah mengetahui keberadaan ilmu akuntansi, namun UMKM masih ada yang belum memahami apa itu akuntansi.</p>
7.	Elex Sarmigi, Deki Andriadi (2019)	<p>Analisis Penerapan Akuntansi Keperilakuan Terhadap Mahasiswa Akuntansi Stie Sakti Alam Kerinci</p>	<p>Analisis Deskriptif</p> <p>terdapat jawaban responden (TCR) yaitu pada Teori Utilitas variabel pengambilan keputusan dengan persentase tertinggi 78%, Penguasaan Atas Pengetahuan 77,25%, Informasi Dari Semua Peristiwa Yang Tidak Diamati 76%, sedangkan teori kontingensi pada Kerangka kerja Waterhaouse dan Tiessen 75.25%, Kerangka Gordon dan Miller 77.25%, Kerangka Macintosh dan Daft 72.75%, Kerangka Macintosh 80.5%, dan Kerangka Ewusi Mensah 79.75%. Dapat dijelaskan bahwa penerapan akuntansi perilaku dalam pandangan Teori Utilitas dan Teori</p>

					Kontingensi berada pada nilai Baik dengan rata-rata TCR sebesar 75,58%.
8.	Siti Nur Halimah. Fathul Rahman & Sucipto (2018)	Telaah Akuntansi Keperilakuan Terhadap Akuntansi Keuangan Pada PT Hexindo Diperkasa, Tbk Cabang Samarinda	Kualitatif		Disiplin dan etika dalam melaksanakan akuntansi keuangan di PT Hexindo Diperkasa, Tbk telah diterapkan dengan baik sesuai dengan peraturan dan code of conduct yang dibuat perusahaan. Adapun sikap dan perilaku menaati serta melaksanakan apa yang telah ditetapkan termasuk dalam bagian penerapan akuntansi keperilakuan di PT Hexindo Diperkasa, Tbk. Karyawan yang memiliki etika yang baik akan berdampak secara finansial maupun non-finansial pada perusahaan

Penelitian ini mirip dengan penelitian sebelumnya oleh Kumala Dewi dkk. (2024), yang membahas bagaimana akuntansi keperilakuan diterapkan pada organisasi. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena Halimah dkk. meneliti akuntansi keperilakuan pada pabrik PT Hexindo Diperkasa, Tbk Cabang Samarinda. Penelitian ini juga memfokuskan pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Mahameru.

## 2.2 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah representasi pola keterkaitan antara konsep atau variabel yang mencerminkan gambaran menyeluruh mengenai fokus penelitian. Kerangka pemikiran berfungsi untuk menggambarkan arah dalam penyusunan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka dalam penelitian ini penulis membuat suatu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran**

Sumber : berdasarkan teori dan penelitian terdahulu